

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 terbagi pada bagian antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta defnisi operasional.

A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar yang digunakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik adalah salah satu aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Pannen dalam Magdalena (2020, hlm. 312) mengatakan bahan pelajaran yang telah disusun dengan sistematis yang berguna bagi guru maupun siswa pada saat proses belajar disebut dengan bahan ajar. Siswa dapat terbantu dalam memahami materinya dengan adanya bahan belajar. Penggunaan bahan ajar dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Pengembangan bahan ajar dinilai penting untuk mendukung pengembangan bagi peserta didik dan pengajar. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus mampu memfasilitasi proses ini dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Salah satunya adalah menyediakan bahan ajar tersebut.

Namun, masih terdapat masalah dalam penyusunan ataupun penggunaan bahan ajar di sekolah. Materi masih kurang digunakan atau disediakan sehingga memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selaras dengan Indriani dalam Hanum, menurut Aisyah dkk. (2020, hlm. 62) mengatakan permasalahan lain dalam bahan ajar adalah pemilihan sumber mendapatkannya. Sumber bahan ajar cenderung terkonsentrasi pada buku sehingga tidak ada inovasi atau materi baru.

Dari sekian banyaknya peserta didik, masih terdapat beberapa yang belum memiliki pemahaman dasar atau pengetahuan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Ismail dalam Nurfina (2022, hlm. 3) menyatakan keadaan saat peserta didik tidak bisa belajar secara maksimal yang disebabkan adanya hambatan yang dialami peserta didik disebut dengan kesulitan belajar. Dalam kaitan ini, bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam proses belajar, terutama bahan ajar sebagai alat penunjang dalam pembelajaran. Namun, tanpa bahan ajar peserta didik akan menghadapi kesulitan untuk mengikuti kegiatan proses kegiatan pembelajaran di

kelas. Terlebih jika guru sangat cepat menyampaikan materi dan isi dari bahan ajar pun tidak jelas, peserta didik akan bingung dan tidak mampu mengikuti intruksi dari tenaga pendidik. Selaras dengan Aisyah dkk. (2020, hlm. 62) mengatakan bahwa permasalahan yang sering ditemui oleh tenaga pendidik dalam bahan ajar, yaitu lengkapnya sebuah materi, kurang lengkapnya materi, materi yang sedikit, materi yang terlalu mendalam ataupun terlalu dangkal, urutan dalam penyajian yang kurang tepat, dan jenis materinya tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Permasalahan-permasalahan tersebut, dapat menimbulkan rendahnya tingkat kemampuan belajar peserta didik yang disebabkan kesulitan memahami bahan ajar yang diberikan. Hal ini diperkuat oleh Sugihartono dalam Anzar dan Mardhatillah (2017, hlm. 53) mendefinisikan kesulitan belajar adalah suatu gejala yang dialami oleh peserta didik, dilihat rendahnya hasil belajarnya atau juga masih di ada dibawah standar yang ditentukan. Oleh karena itu, peserta didik harus terbiasa untuk membaca bahan ajar agar bisa memahami materi yang sedang dipelajari di dalam kelas. Terkadang peserta didik perlu membaca bahan ajar berulang kali untuk dapat memahaminya, apalagi jika bahan ajarnya mengandung istilah asing, kalimatnya terlalu panjang dan rumit, atau memiliki berbagai permasalahan yang menghambat permasalahan peserta didik (Mahadi dan Sabaruddin dalam Marlia, 2023, hlm. 2).

Seperti yang dikemukakan oleh Mufidah dan Wenanda (2017, hlm. 110) bahwa teks lebih mudah dipahami bila materi disusun dengan tata bahasa yang benar. Namun, sebuah teks dapat dianggap sulit jika mengandung banyak konfigurasi leksikal. Banyaknya unsur leksikal dalam sebuah teks dapat memengaruhi tingkat kerumitan teks tersebut. Semakin banyak item leksikal yang digunakan, semakin rumit teks tersebut bagi peserta didik. Dengan demikian, Pemahaman peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran adalah melalui penurunan indeks kepadatan leksikal. Hal ini selaras dengan Marlia (2023, hlm. 6) mengatakan bahwa dengan menurunkan indeks kepadatan leksikal pada teks diharapkan dapat meningkatkan proporsi bahasa yang sederhana sehingga mempunyai efek penyederhanaan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Kepadatan leksikal dapat diartikan sebagai rasio terhadap jumlah kata dalam sebuah teks. Ini adalah ukuran statistik kekayaan leksikal pada suatu teks dan juga

dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan belajar bahasa peserta didik. Teks dengan kepadatan leksikal yang rendah lebih mudah dipahami. Secara umum, teks tertulis memiliki proporsi isi kata yang lebih tinggi dibandingkan dengan teks lisan sehingga memiliki kepadatan leksikal yang lebih tinggi (Stubbs, 2002; Johansson, 2008; To dkk., 2013; Ure, 1971 dalam Syarif dan Putri, 2018, hlm. 87). Dengan cara ini, teks tertulis bisa lebih padat berisi informasi. Salah satu pendekatan yang diusulkan oleh Halliday dalam Marlia (2023, hlm. 17) adalah memperlakukan kepadatan leksikal sebagai rasio jumlah kata dengan jumlah klausa dalam sebuah teks.

Menurut Marlia (2023, hlm. 6) kepadatan leksikal yang tinggi dalam sebuah teks dapat “merusak” bahasa teks biasa. Sebab, semakin tinggi kepadatan leksikal, maka semakin sulit memahami teks tersebut. Oleh karena itu, penurunan indeks kepadatan leksikal suatu teks diharapkan akan meningkatkan proporsi bahasa sederhana dan berdampak pada penyederhanaan bahasa sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya.

Penelitian tentang pembuatan materi pelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun hanya menitikberatkan pada pembuatan materi pelajaran dengan menggunakan media dan model pembelajaran (lihat Khulsum dkk., 2018; Mukhlis dkk., 2020; Gustiawati dkk., 2020). Penelitian tersebut memberikan pengetahuan yang berguna bagi peneliti dan praktisi untuk memahami pengembangan bahan ajar, namun sayangnya belum mengacu pada indeks kepadatan leksikal. Maka dari itu, eksplorasi lebih dalam akan dilakukan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan, fokus yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar yang melibatkan konsep indeks kepadatan leksikal. Dengan hasil analisis pengembangan ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahaminya. Penelitian ini juga akan melibatkan responden dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan setelah diterapkannya pengembangan bahan ajar berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal. Peserta didik akan diberikan bahan ajar yang sudah dikembangkan dan bahan ajar yang orisinal untuk dibandingkan tingkat pemahamannya.

Melalui penelitian ini, dapat memudahkan tenaga pendidik untuk menentukan apakah suatu materi mudah atau sulit untuk peserta didik sehingga memungkinkan tenaga pendidik untuk memilih strategi yang sesuai untuk digunakan berdasarkan kesulitan kata-kata terutama pada item leksikal. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan masalah yang telah disebutkan peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar bab 2 kelas XI dalam pembelajaran teks berita berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab 2 kelas XI di SMAN 9 Tambun Selatan?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 2 kelas XI SMAN 9 Tambun Selatan berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal?
3. Bagaimana indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 2 kelas XI di SMAN 9 Tambun Selatan?
4. Bagaimana perbedaan pemahaman peserta didik kelas XI di SMAN 9 Tambun Selatan terhadap bahan ajar orisinal dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengukur dan memaparkan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab 2 kelas XI di SMAN 9 Tambun Selatan.
2. Untuk menunjukkan dan mendeskripsikan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 2 kelas XI di SMAN 9 Tambun Selatan berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal.
3. Untuk mengukur dan memaparkan indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar bab 2 kelas XI di SMAN 9 Tambun Selatan.

4. Untuk mendeskripsikan perbedaan pemahaman peserta didik kelas XI SMAN 9 Tambun Selatan terhadap bahan ajar orisinal dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan dan pengetahuan baru bagi pembaca. Khususnya dalam memahami pengembangan bahan ajar berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberi dampak dan manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

- a) Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik untuk memahami bahan ajar.

- b) Bagi tenaga pendidik

Hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk menjadikan referensi agar dapat memudahkan dalam pengembangan bahan ajar yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

- c) Bagi peneliti lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, manfaat yang didapat untuk memberikan peran yang besar dan memperluas pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan penelitian yang akan dilakukan dapat diharapkan dapat membawa dampak yang baik secara teori dan praktis dilain itu diharapkan manfaat penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pihak yang terlibat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan peneliti untuk menunjukkan pentingnya penelitian yang dilakukan sehingga membantu peneliti untuk memfokuskan masalah yang sedang diteliti.

1. Teks berita merupakan salah satu bab yang terdapat pada bahan ajar kelas XI yang akan dikembangkan berdasarkan indeks kepadatan leksikal.
2. Indeks kepadatan leksikal merupakan salah satu bentuk kajian yang menjadi fokus penelitian. Hal ini akan menjadi tolok ukur dalam pengembangan bahan ajar.
3. Bahan ajar merupakan objek kajian penelitian yang akan dikembangkan berdasarkan indeks kepadatan leksikal. Bahan ajar yang akan dikaji bab 2 di kelas XI.

Teks berita di kelas XI akan dikembangkan berdasarkan indeks kepadatan leksikal, yang merupakan fokus penelitian untuk mengukur efektivitas bahan ajar. Indeks kepadatan leksikal akan digunakan sebagai tolok ukur dalam pengembangan bahan ajar untuk bab 2.